

LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

ANALISIS BIAYA PRODUKSI PENGOLAHAN TANDAN BUAH SEGAR PKS DI PT. SUBUR ARUM MAKMUR-1 KECAMATAN TAPUNG HULU KABUPATEN KAMPAR PADA BULAN DESEMBER 2019

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan guna memperoleh gelah Ahli
Madya Universitas Islam Riau*



OLEH :

YAYAH RIANI
NPM : 175320609

JURUSAN AKUNTANSI D III

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kahrudin Nasution No.113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax. (0761) 674834 Pekanbaru-28284

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN PRAKTEK KERJA LAPANGAN

Nama : Yayah Riani
NPM : 175320609
Program Studi : Diploma III Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Judul : Analisis Biaya Produksi Pengolahan Tandan Buah Segar PKS Di PT.
Subur Arum Makmur-1 Kecamatan Tapung Hulu Pada Bulan
Desember Tahun 2019

Pekanbaru, 16 September 2020

Disahkan Oleh:

Pembimbing

(Hariswant S.E., M.Si., AK., CA., CPA)

Mengetahui:

Dekan

Ketua Prodi



(Dr.

Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

(Dina Hidayat., SE., M.Si., Ak., CA)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah *subhanahu wata'ala* yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dengan sebaik-baiknya. Laporan praktek kerja lapangan ini dibuat sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Ahli Madya (A.Md) pada program studi DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau. Tidak ada gading yang tak retak, penulis menyadari bahwa laporan praktek kerja lapangan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan laporan praktek kerja lapangan.

Dalam proses penyusunan laporan praktek kerja lapangan ini, penulis mendapatkan berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah subhanahu wata'ala yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulisan laporan praktek kerja lapangan ini dapat terselesaikan dengan baik
2. Bapak **Prof. Dr. H. Syafrinaldi S.H., MCL** selaku Rektor Universitas Islam Riau
3. Bapak **Firdaus A. Rahman S.E., M.Si., AK** selaku Dekan Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau
4. Ibu **Dina Hidayat S.E., M.Si., AK., CA.** selaku Ketua Jurusan DIII Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau
5. Bapak **Hariswanto S.E., M.Si., AK., CA., CPA** selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk mengarahkan dan membimbing penyusunan tugas akhir ini
6. Bapak **H.M Yusuf S, S.P** selaku Manajer PT.Subur Arum Makmur-1 tapung hulu
7. Bapak **Okky Tamada S.P** selaku Manajer kebun PT.Subur Arum Makmur-1 tapung hulu

8. Bapak **Wagino** selaku Ketua Tata Usaha PT.Subur Arum Makmur tapung hulu yang telah membimbing saya selama praktek kerja lapangan
9. Seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini yang tidak saya sebutkan namanya satu persatu

Semoga semua bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis untuk menyelesaikan laporan praktek kerja lapangan ini dibalas oleh allah subhanahu wata'ala dengan kebaikan dan dicatat sebagai amal kebaikan. Penulis sangat menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan laporan praktek kerja lapangan ini, maka dari itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Akhir kata, semoga laporan praktek kerja lapangan ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

Pekanbaru, 4 Agustus 2020
Penulis

YAYAH RIANI
NPM: 175320609

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB 1: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan.....	3
C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan	3
D. Sistematika Penulisan	4
BAB II: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TEMPAT MAGANG	6
A. Sejarah Singkat Perusahaan	6
B. Aktivitas Perusahaan.....	7
C. Sruktur Organisasi.....	8
D. Tanggung Jawab dan Wewenang Jabatan Karyawan Pimpinan PT.Subur Arum Makmur-1	9
E. Visi Dan Misi Perusahaan.....	15
F. Stasiun Pengolahan	15
G. Proses Pengolahan Tandan Buah Segar (TBS) menjadi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO)	16
BAB III: PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PT.SUBUR ARUM MAKMUR-1	18
A. Mengumpulkan Data Yang Ada	18
B. Memproses Data Akuntansi	18
C. Sistem Akuntansi, Sistem Pengawasan Produksi dan Prosedur Akuntansi	18
D. Jenis-Jenis Biaya Produksi.....	21
E. Mekanisme Pengimputan Data Menggunakan Sistem Aplikasi PIMS dan ORACLE	23
BAB IV: ANALISIS BIAYA PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR	24
A. Landasan Teori.....	24

1. Pengertian Sistem Akuntansi	24
2. Pengertian Biaya Produksi	24
3. Pengertian Biaya Produk.....	25
4. Perencanaan Biaya Produksi	25
B. Analisis Akuntansi Biaya Produksi.....	28
1. Sistem Akuntansi Biaya	28
2. Perencanaan Anggaran Jumlah Produksi CPO	29
3. Rencana Anggaran Bahan Baku.....	30
4. Rencana Anggaran Tenaga Kerja.....	31
5. Perencanaan Anggaran Biaya Mesin dan Peralatan.....	33
BAB V: PENUTUP	36
A. Kesimpulan	36
B. Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.2 Struktur organisasi kantor kebun PT.Subur Arum Makmur-1	9
Gambar II.3 Struktur pengolahan Tandan Buah Segar (TBS)	17



DAFTAR TABEL

Tabel II.1 Daftar luar areal tanaman kelapa sawit PT.Subur Arum Makmur-1.....7

Tabel IV.2 Contoh Jurnal Pencatatan Biaya Tenaga Kerja.....33



DAFTAR LAMPIRAN

Gambar III.1 Statistik Produksi dan Ekstraksi.....	38
Gambar III.2 Formasi Tenaga Kerja	38
Gambar III.3 Rekapitulasi Biaya Produksi	39
Gambar III.4 Aplikasi PIMS.....	39
Gambar III.5 Aplikasi ORACLE	40
Gambar IV.3 Surat Pengantaran Tandan Buah Segar.....	40
Gambar IV.4 Contoh Buku Besar Gaji Staff dan Non Staff.....	41
Gambar IV.5 Laporan Rekapitulasi HPP Biaya Produksi dan Statistik Produksi	42
Gambar IV.6 Biaya Peralatan Mesin Pengolahan Produksi	41

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan unggulan dan utama Indonesia. Tanaman yang produk utamanya terdiri dari minyak sawit (CPO) dan minyak inti sawit (PKO) ini memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara yang terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya. Hingga saat ini kelapa sawit telah diusahakan dalam bentuk perkebunan dan pabrik pengolahan kelapa sawit hingga menjadi minyak dan produk turunannya.

Crude Palm Oil (CPO) atau minyak sawit mentah merupakan salah satu komoditas pertanian yang menjadi andalan di Indonesia. Selain perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), perusahaan swasta juga bergerak di bisnis perkebunan dan pengolahan kelapa sawit. Perkebunan kelapa sawit menghasilkan minyak sawit mentah yang digunakan sebagai bahan baku oleh industri lainnya sebagai produk turunan seperti oleo pangan (minyak goreng dan margarin, dan shortening) dan oleokimia (fatty acids, fatty alcohol dan glycerine).

Kenyataan menunjukkan bahwa banyak Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan swasta yang ingin menjual CPO, karena CPO sebagai bahan baku untuk minyak makan, minyak sawit antara lain digunakan dalam bentuk minyak goreng, margarin, butter, dan bahan baku untuk membuat kue - kue. Sebagai bahan pangan, minyak sawit mempunyai beberapa keunggulan yaitu mengandung karoten yang diketahui berfungsi sebagai anti kanker dan tokoferol sebagai sumber vitamin D.

Kelapa sawit merupakan tanaman industry penghasil minyak masak, minyak industri, dan bahan bakar (biodiesel). Selain itu, kelapa sawit merupakan bahan baku untuk industri sabun, industri lilin, industry pembuatan lembaran - lembaran timah, dan industri kosmetik. Produktivitas dari

perkebunan kelapa sawit menghasilkan keuntungan besar sehingga banyak hutan dan perkebunan yang sudah lama terbengkalai dikonversi menjadi perkebunan kelapa sawit. Minyak yang berasal dari kelapa sawit ada dua macam, yaitu dari daging buah (mesocarp) yang di keluarkan melalui perebusan dan pemerasan (pressan) yang di kenal sebagai minyak sawit kasar atau *crude palm oil (CPO)* serta minyak yang berasal dari inti kelapa sawit yang di kenal sebagai minyak inti sawit atau *palm kernel oil (PKO)*.

Minyak sawit dapat dimanfaatkan di berbagai industri karena memiliki susunan dan kandungan gizi yang cukup lengkap. Industri yang banyak menggunakan minyak sawit sebagai bahan baku adalah industri pangan serta industri nonpangan seperti kosmetik dan farmasi. Kelapa sawit merupakan sosok tanaman yang cukup tangguh, terutama bila terjadi perubahan musim. Berbeda dengan tanaman penghasil minyak nabati lainnya, tanaman kelapa sawit dapat menghasilkan dua jenis minyak sekaligus, yaitu minyak kelapa sawit dan minyak inti sawit.

Secara garis besar proses produksi suatu produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu, proses produksi atas dasar pesanan dan proses produksi secara massa atau terus menerus. Perusahaan yang memproduksi atas dasar pesanan melaksanakan pengolahan produknya atas dasar pesanaan yang diterima dari pihak luar, sedangkan perusahaan yang memproduksi secara massa melaksanakan pengolahan produknya untuk memenuhi persediaan gudang.

Biaya produksi yaitu, biaya - biaya yang berkaitan dengan proses pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap untuk dijual. Secara umum ada dua cara pengumpulan biaya produksi yaitu metode harga pokok pesanan dan metode harga pokok proses. Salah satu cara untuk mengendalikan dan menekankan biaya produksi adalah perlunya kebijakan manajemen untuk menetapkan suatu biaya produksi yang meliputi beberapa prosedur yang mulai dari proses pencatatan bahan baku sampai dengan pencatatan biaya overhead pabrik yang dikorbankan.

Hal ini sangat penting bagi pimpinan perusahaan, dengan adanya akuntansi biaya produksi, maka pimpinan perusahaan akan dapat menentukan kebijaksanaan yang akan dilakukan dalam menjalankan kebijakan aktivitas perusahaan.

Elemen biaya produksi yang dapat dikendalikan diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, serta biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku tersebut merupakan biaya yang dapat ditelusuri dalam produk jadi. Biaya tenaga kerja merupakan proses pengubahan bahan baku menjadi barang jadi dan jasanya dapat ditelusuri pada produk jadi tersebut. Sedangkan biaya overhead pabrik adalah biaya yang akan berkaitan langsung dengan proses produksi atau juga disebut biaya tidak langsung.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian mengenai Analisis biaya produksi pengolahan Tanda Buah Segar Pabrik Kelapa Sawit di PT. Subur Arum Makmur yang disajikan dalam bentuk laporan tugas akhir dengan judul :

“ANALISIS BIAYA PRODUKSI PENGOLAHAN TANDAN BUAH SEGAR PKS Di PT. SUBUR ARUM MAKMUR-1 TAPUNG HULU PADA BULAN DESEMBER TAHUN 2019”

B. Tujuan Praktek Kerja Lapangan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari praktek kerja lapangan adalah untuk mengetahui bagaimanakah perencanaan biaya produksi minyak sawit pada PT. Subur Arum Makmur-1.

C. Manfaat Praktek Kerja Lapangan

Setiap kegiatan yang dilakukan pasti memiliki manfaat, demikian pula dengan kegiatan Praktek Kerja Lapangan Program Studi D III Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau yang telah selesai dilaksanakan. Adapun manfaat dari Tujuan Praktek Kerja Lapangan kegiatan Praktek Kerja Lapangan yang telah penulis laksanakan adalah sebagai berikut :

- a. Bermanfaat sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi D III Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.
- b. Pengalaman yang diperoleh dari praktek kerja lapangan dapat meningkatkan kompetensi dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk bersaing didunia kerja.
- c. Bermanfaat sebagai referensi bagi mahasiswa yang ingin membuat laporan praktek kerja lapangan dengan judul yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan laporan praktek kerja lapangan ini dibagi menjadi 5 Bab. Masing-masing Bab dibagi atas beberapa sub Bab yang saling berhubungan dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB 1 :PENDAHULUAN

Di dalam bab ini penulis menjelaskan latar belakang masalah yang menjadi alasan pemilihan Praktek Kerja Lapangan, tujuan Praktek Kerja Lapangan, dan manfaat Praktek Kerja Lapangan serta sistematika penulisan

BAB II :GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TEMPAT MAGANG

Didalam bab ini penulis membahas tentang sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, aktivitas perusahaan, visi misi perusahaan, stasiun pengolahan di Pabrik Kelapa Sawit, dan proses pengolahan Tandan Buah Segar.

BAB III :PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR PKS

Didalam bab ini penulis akan menggambarkan bagaimana perhitungan biaya produksi tandan buah segar

BAB IV :ANALISIS BIAYA PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR

Didalam bab ini penulis membahas tentang landasan teori dari biaya produksi

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis akan mengemukakan kesimpulan sehubungan dengan pembahasan pada bab sebelumnya, kemudian disertai saran yang berhubungan dengan judul laporan praktek kerja lapangan.



BAB II

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN TEMPAT MAGANG

A. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Subur Arum Makmur (SAM I) merupakan perusahaan swasta yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit dibawah naungan Grup Sumber Daya Pertama. PT. Subur Arum Makmur (SAM I) terletak didesa Senamanenek, Kecamatan Tapung Hulu, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau.

Perusahaan ini dibawah naungan *First resources* yang didirikan pada tanggal 20 februari 1990 dan telah terdaftar di Bursa Singapura sejak 2007. *First resources* adalah salah satu produsen minyak kelapa sawit terkemuka dikawasan Asia-Pasifik, mengelola lebih dari 200.000 hektar perkebunan kelapa sawit, terutama di wilayah Sumatra dan Kalimantan dan menempati posisi terdepan dalam industri kelapa sawit.

Grup ini memiliki profil usia perkebunan muda, dengan hampir 40% dari perkebunan kami baik diusia muda atau belum dewasa. Profil usia yang menguntungkan ini yang memposisikan grup dengan baik untuk pertumbuhan produksi yang kuat selama beberapa tahun kedepan karena perkebunan - perkebunan ini matang hingga mencapai usia produktif.

Bisnis perkebunan hulu adalah proposisi jangka panjang, mengingat umur produktif pohon kelapa sawit 25 tahun. Aktivitas perusahaan sejak awal adalah untuk menjadi agribisnis hulu terfokus yang memiliki dan mengoperasikan asset perkebunan berkualitas baik dan memiliki kemampuan pengolahan untuk menambah nilai produk hulu perusahaan. Perusahaan akan terus memperluas perkebunan hulu perusahaan melalui penanaman organik dan melalui akuisisi strategis. Strategis keberhasilan replikasi perkebunan berkualitas tinggi ini akan membawa hasil terbaik bagi pemegang saham dalam jangka panjang.

Menjadi produsen hulu yang efisien dan produktif telah memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan struktur biaya rendah dan memberikan margin unggul diseluruh siklus ekonomi dan komoditas serta untuk memaksimalkan potensi pendapatan dari asset perusahaan serta memberikan ketahanan yang lebih

besar melalui siklus harga. Kemampuan perusahaan untuk memperoses semua produk hulu saat ini dan masa depan akan memastikan bahwa kami dapat menangkap margin tambahan yang tersedia dari kegiatan bernilai tambah ini.

PT. Subur Arum Makmur (SAM1) kebun Senamanenek merupakan salah satu cabang perusahaan dari *first resources grup* yang bergerak dibidang pengolahan kelapa sawit menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan Inti Sawit (*KARNEL*). Perusahaan mendapatkan bahan baku dari perusahaan sendiri dan unit kebun lain yang masih satu grup dengan *first resources* serta bekerjasama dengan masyarakat setempat. Unit kebun lain yang di maksud ialah Subur Arum Makmur (SAM1), BSP dan KKPA. Untuk luas areal tanaman Kelapa Sawit di PT. Subur Arum Makmur dapat dilihat pada

Tabel II.1 Daftar luas areal tanaman Kelapa Sawit di PT. Subur Arum Makmur berikut ini:

No	Jenis Kebun/Unit	TM (Ha)
1	SAM 1	8.831,16
2	BSP	4.970,17
3	KKPA	1.639.51
JUMLAH		15.440.84

Sumber: PT. Subur Arum Makmur-1

Dari Tabel II.1 dilihat bahwa luas areal Tanaman Menghasilkan kelapa sawit di SAM1 sebesar 8.831,16. Untuk kebun BSP luas areal Tanaman Menghasilkan kelapa sawit sebesar 4.970.17 Ha. Untuk kebun KKPA luas areal Tanaman Menghasilkan kelapa sawit sebesar 1.639.51 Ha. Dan jumlah dari keseluruhan unit kebun sebesar 15.440.84 Ha.

B. Aktivitas Perusahaan

Aktivitas bisnis inti perusahaan meliputi menanam kelapa sawit, menanam tandan buah segar (TBS) dan mengolahnnya menjadi minyak sawit mentah (CPO) dan inti sawit (PK). Selain perkebunan dan pabrik kelapa sawit, grup melalui kilang, fraksinasi, biodiesel dan pabrik penghancur kernel, memperoses produksi

CPO dan PK menjadi produk berbasis kelapa sawit yang bernilai lebih tinggi seperti biodiesel, penyulingan, pemutihan dan penghilangan bau (RBD) olein dan stearin RBD, minyak inti sawit dan expeller inti sawit. Ini memungkinkan grup untuk mengekstraksi nilai maksimum dari asset perkebunan hulu kami. Produk kami dijual ke pasar local dan internasional.

First resources berkomitmen untuk produksi minyak sawit berkelanjutan. Strategi berkelanjutan kami berpusat pada memaksimalkan hasil sambil meminimalkan dampak lingkungan dan social yang merugikan dari operasi ini. perusahaan akan terus-menerus memperkuat kerangka kerja berkelanjutan kami melalui benchmarking regular terhadap standar industry dan praktek terbaik

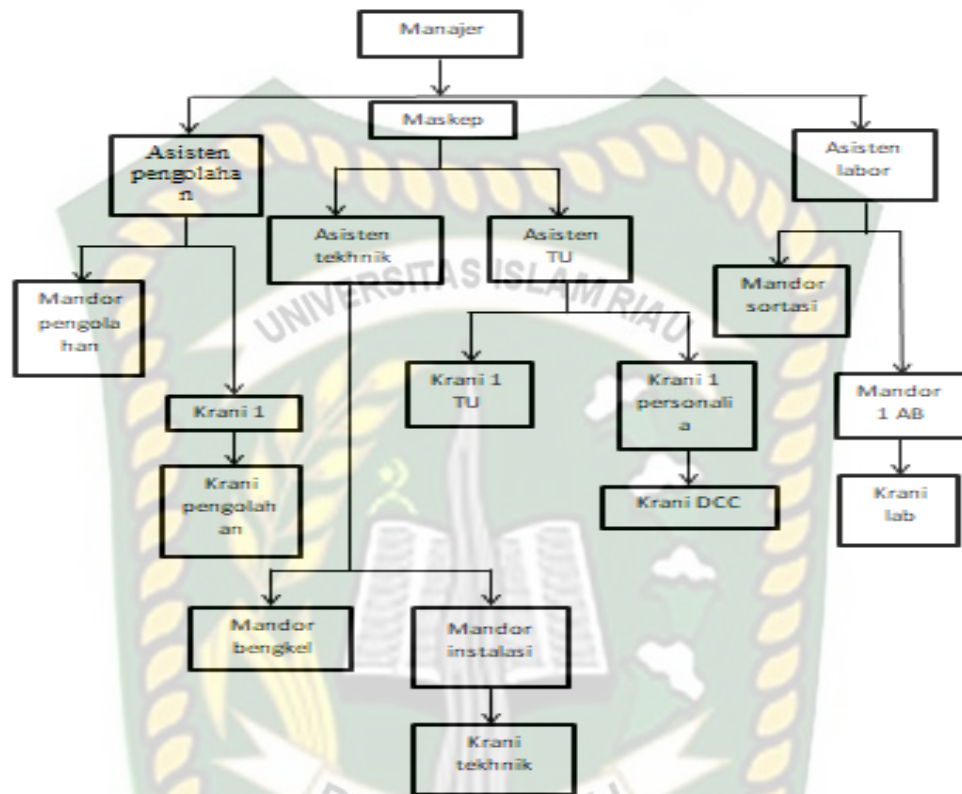
Perusahaan ini bercita-cita untuk menjadi waralaba kelapa sawit yang bertanggung jawab secara social dan lingkungan yang tulang punggungnya adalah operasi perkebunan yang cukup besar dan menguntungkan yang terus menerus memberikan kembali kepada masyarakat melalui program struktur yang bertujuan untuk meningkatkan mata pencarian mereka yang tinggal didalam atau di sekitar perkebunan perusahaan.

C. Struktur Organisasi

Organisasi adalah wadah bagi sekumpulan manusia yang bekerja bersama-sama secara terstruktur yang bertujuan untuk mencapai suatu tujuan bersama. Dalam sebuah organisasi biasanya memiliki kerangka dimana didalamnya terdapat pembagian kerja yang memungkinkan setiap anggotanya dapat memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki secara efektif sesuai dengan tugas dan wewenangnya masing-masing. Orang-orang yang berada dalam suatu organisasi memiliki keterkaitan satu sama lain yang dihubungkan oleh adanya tujuan atau kepentingan yang sama.

Struktur organisasi ada bermacam-macam bentuk. Struktur organisasi yang diterapkan oleh kantor kebun PT.SAM 1 ini adalah bentuk struktur organisasi lini atau garis yaitu struktur organisasi dimana pelimpahan tugas dan wewenang secara vertical langsung sepenuhnya dari pimpinan kepada bawahannya. Struktur organisasi lini/garis memiliki ciri sebagai berikut :

- a. Hubungan antara pimpinan dan bawahan bersifat langsung dimana anggota dibawahnya hanya bersifat sebagai pelaksana.



Sumber: PT. Subur Arum Makmur-1

Gambar II.1 Struktur organisasi kantor kebun PT.Subur Arum Makmur-1

D. Tanggung Jawab dan Wewenang Jabatan Karyawan Pimpinan PT.Subur Arum Makmur-1

1. Manajer Pabrik

Manajer pabrik adalah jabatan tertinggi di pabrik dengan fungsi sebagai pimpinan. Manajer pabrik pembantu Distrik Manajer dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen serta membuat trobosan-trobosan dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada di pabrik kelapa sawit untuk mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi:

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada Distrik Manajer

- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan keseluruhan kinerja dan produktivitas PKS untuk memenuhi target kuantitas dan kualitas pabrik
- c. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan Tata Usaha Negara atas kewenangannya
- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya
- e. Bertanggung jawab, serta menjamin dan memastikan bahwa pengelolaan resiko dilaksanakan dan dikelola dalam unit kerjanya.

Wewenang:

- a. Membuat keputusan sesuai dengan kewenangan yang dimiliki serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijaksanaan perusahaan.
- b. Menerbitkan surat peringatan tertulis bagi karyawan strata I s/d III di bagiannya/unitnya yang melakukan pelanggaran terhadap ketentuan disiplin kerja perusahaan.
- c. Mengusulkan penerbitan surat teguran kepada rekanan/pihak III yang tidak memenuhi ketentuan dalam kontrak kerja di kebun
- d. Menandatangani kontrak pelaksanaan pekerjaan/pengadaan barang senilai antara 0-50 juta rupiah
- e. Memberikan penilaian kepada bawahan dalam System Penilaian Kerja (SPK) dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku sehingga diperoleh hasil yang objektif

2. Masinis Kepala

Masinis kepala adalah unsur staff yang membantu tugas-tugas manajer pabrik dalam koordinasi, pembinaan, dan pengawasan pekerjaan di pabrik. Masinis kepala membantu manajer dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen pabrik kelapa sawit dibidang produksi serta memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada diunitnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi:

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada manajer

- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan pabrik PKS dibidang produksi secara teknis untuk mencapai target kuantitas dan kualitas produksi
- c. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan tata usaha negara atas kewenangannya
- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya

Wewenang:

- a. Membuat keputusan yang bersifat rutin dan tidak prinsip serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijaksanaan perusahaan
- b. Memberi masukan kepada manajer untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan pabrik sesuai ketentuan yang ditetapkan
- c. Memberikan penilaian kepada bawahannya dalam Sistem Penilaian Kerja (SPK) dengan berpadoman kepada ketentuan yang berlaku sehingga diperoleh hasil yang objektif

3. Asisten Pengolahan

Asisten pengolahan membantu masinis kepala dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen bidang pengelolaan PKS dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada di unitnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi.

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada masinis kepala
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan kuantitas dan kualitas pengolahan produksi di PKS
- c. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan tata usaha negara atas kewenangannya
- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya

Wewenang:

- a. Membuat keputusan yang bersifat rutin dan tidak prinsip serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijakan perusahaan

- b. Mengambil keputusan dan menentukan kebijakan dalam pengelolaan pabrik sesuai ketentuan yang ditetapkan
- c. Menilai kinerja karyawan yang berada di bagiannya dengan berpadoman pada intruksi kerja dan peraturan lain yang mengatur Sistem Penilaian Kerja (SPK)

4. Asisten Teknik

Teknik membantu masinis kepala dalam mengelola fungsi-fungsi bidang teknik dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada di unitnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi{

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada masinis kepala
- b. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan tata usaha negara atas kewenangannya
- c. Bertanggung jawab atas pengelolaan pekerjaan yang mencakup operasional fungsi bidang teknik di PKS
- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya.

Wewenang:

- a. Membuat keputusan yang bersifat rutin dan tidak prinsip serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijakan perusahaan
- b. Menilai kinerja karyawan yang berada di bagiannya dengan berpadoman pada intruksi kerja dan peraturan lain yang mengatur Sistem Penilaian Kerja (SPK)
- c. Memberi masukkan kepada manajer untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan peralatan pabrik dan fungsi bidang teknik lainnya

5. Asisten Tata Usaha

Asisten tata usaha membantu manajer dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen bidang administrasi keuangan, pergudangan dan kepersonaliaan dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada di unitnya untuk

mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi:

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada manajer
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan administrasi, keuangan, pergudangan dan kepersonaliaan.
- c. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan tata usaha negara atas kewenangannya
- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya

Wewenang:

- a. Membuat keputusan yang bersifat rutin dan tidak prinsip serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijakan perusahaan
- b. Memberi masukan kepada manajer untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan administrasi, keuangan, pergudangan dan kepersonaliaan.
- c. Memberikan penilaian kepada bawahannya dalam Sistem Penilaian Kerja (SPK) dengan berpedoman kepada ketentuan yang berlaku sehingga di peroleh hasil yang objektif

6. Asisten Laboratorium

Asisten laboratorium membantu manajer dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen bidang laboratorium dengan memberdayakan sumber daya perusahaan yang ada diunitnya untuk mencapai kinerja optimal dengan tata klola yang baik. Uraian tanggung jawab dan wewenang manajer meliputi:

Tanggung jawab:

- a. Bertanggung jawab langsung kepada manajer
- b. Bertanggung jawab atas pengelolaan laboratorium PKS untuk mendukung kinerja operasional pabrik PKS mendapatkan mutu produksi yang maksimal.
- c. Bertanggung jawab secara pidana, perdata dan tata usaha negara atas kewenangannya

- d. Bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi bawahannya

Wewenang:

- a. Membuat keputusan yang bersifat rutin dan tidak prinsip serta tidak bertentangan dengan aturan dan kebijakan perusahaan
- b. Memberi masukan kepada manajer untuk menentukan kebijakan dalam pengelolaan dan fungsi laboratorium
- c. Menilai kinerja karyawan yang berada di bagiannya dengan berpadoman pada intruksi kerja dan peraturan lain yang mengatur Sistem Penilaian Kerja (SPK)

7. Mandor

Mandor adalah orang yang mengatur semua kegiatan yang ada di lapangan. Para mandor berkewajiban untuk hal-hal berikut:

- a. Membantu tugas-tugas asisten dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan karyawan pabrik
- b. Mengatur tenaga kerja dan teknis pabrik
- c. Mencatat kehadiran karyawan pabrik pada buku mandor
- d. Membuat laporan atau hasil pekerjaan kepada asisten setiap hari
- e. Bertanggung jawab kepada asisten

8. Kerani

Para kerani berkewajiban untuk melaksanakan:

- a. Membantu atau menyusun rencana kerja harian, serta membuat daftar kumpulan laporan kerja harian dan membuat daftar upah karyawan
- b. Meneliti buku mandor dan memindahkan hari kerja karyawan ke buku asisten
- c. Membuat laporan mingguan dan membuat laporan bulanan
- d. Bertanggung jawab kepada asisten

9. Perwira pengamanan

Perwira pengamanan membantu manajer pabrik dalam memimpin bidang keamanan. Uraian tugas perwira pengamanan:

- a. Mempertanggung jawabkan pengelolaan keamanan dan ketertiban di pabrik kelapa sawit kepada manajer pabrik
- b. Koordinasi dengan pihak keamanan setempat seperti kepolisian, pemerintah desa dan koramil
- c. Mengamankan asset perusahaan dari semua bentuk gangguan yang datang dari luar maupun dari dalam
- d. Mewakili perusahaan jika berurusan dengan pihak kepolisian atau pihak keamanan lainnya.
- e. Melakukan pengawasan pengamanan informasi dan inventaris perusahaan

E. VISI MISI PERUSAHAAN

1. VISI

First Resources adalah menjadi agribisnis berfokus kelapa sawit terkemuka yang terkenal dengan keunggulannya.

2. MISI

- Untuk terus meningkatkan nilai pemegang saham melalui pertumbuhan dan profitabilitas
- Menjadi perusahaan pilihan dengan tim berkinerja tinggi yang diarahkan pada keunggulan bisnis
- Menjadi produsen yang efisien dengan tingkat produktifitas tertinggi dan biaya produksi terendah
- Menjadi lingkungan dan social warga perusahaan yang bertanggung jawab.

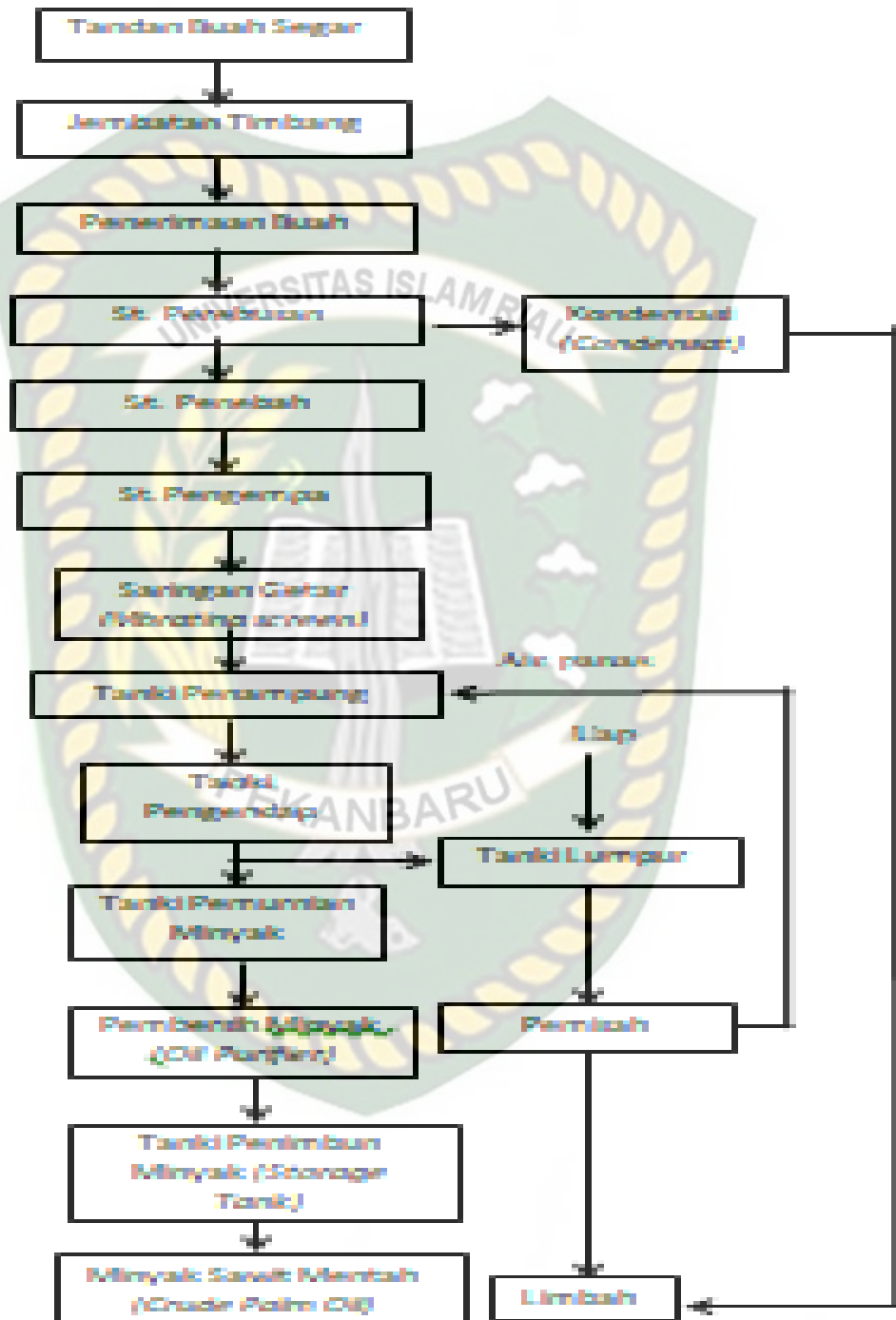
F. Stasiun Pengolahan

Untuk mengolah Tandan Buah Segar (TBS) sampai menjadi *Crude Palm Oil* (CPO) pabrik kelapa sawit SAM1 memiliki 13 stasiun pralatan kerja yang saling terkait yaitu:

1. Stasiun Penimbangan (*waight bridge*)
2. Stasiun penerimaan buah (*loading ramp station*)
3. Stasiun perebusan (*sterilizer station*)
4. Stasiun penebah (*threshing & hoisting crane station*)
5. Stasiun pressan (*kempa & digester*) (*screw press station*)

6. Stasiun klarifikasi (*clarification station*)
7. Stasiun pengumpulan janjangan kosong (*empty bunch hopper station*)
8. Stasiun penimbunan minyak (*storage tank station*)
9. Stasiun minyak inti (*depericaper*)
10. Stasiun pengutipan inti (*kernel plant station*)
11. Stasiun fat fit
12. Stasiun instalansi listrik
13. Stasiun pemisahan minyak (*decaneter/s.sparator*)





Sumber: PT. Subur Arum Makmur-1

Gambar II.2 Struktur pengolahan tandan buah segar di PT.Subur Arum Makmur-1

BAB III

PROSES/PERLAKUAN AKUNTANSI BIAYA PRODUKSI PADA PT.SUBUR ARUM MAKMUR-1

Penentuan daerah penelitian ditentukan secara sengaja, yaitu di PT.Subur Arum Makmur-1 pabrik kelapa sawit tapung hulu, kabupaten Kampar. Tempat ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena PT.Subur Arum Makmur-1 pabrik kelapa sawit yang memiliki kapasitas olah tandan buah segar menjadi minyak sawit dengan kapasitas yang cukup baik. PT.Subur Arum Makmur ini menjalankan operasinya menggunakan sistem aplikasi PIMS (*Plantation Information Management System*) dan ORACLE.

Adapun beberapa tugas penulis selama praktek adalah:

A. Mengumpulkan Data Yang Ada

Mengumpulkan data dalam penelitian ini dengan cara wawancara dan praktek kerja lapangan.

B. Memproses Data Akuntansi

Seluruh data akuntansi yang dibukukan diterima oleh pak H.M Yusuf S, SP selaku manajer kebun PT.Subur Arum Makmur-1. Data yang diterima berupa seluruh data yang tercatat dalam sistem pengolahan data. Sesuai dengan jenisnya yang merupakan perusahaan pengolahan pabrik kelapa sawit atau perusahaan dagang, tentu saja tidak lepas dari pembiayaan produksi.

Pembiayaan produksi diterima dari hasil penerimaan bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.

Berdasarkan uraian diatas penulis membahas mengenai sistem akuntansi biaya. Untuk meninjau lebih jauh teknik atau penerapan akuntansi yang dilakukan pada PT.Subur Arum Makmur-1. Penulis akan menjelaskan hal-hal yang terkait dalam sistem akuntansi biaya, diantaranya:

C. Sistem Akuntansi, Sistem Pengawasan Produksi dan Prosedur Akuntansi

1. Sistem akuntansi

Sistem akuntansi terdiri dari beberapa unsur pokok yaitu:

- a. Formulir atau dokumen yang digunakan

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir sering disebut dengan istilah dokumen, karena dengan formulir ini peristiwa yang terjadi dalam organisasi didokumentasikan di atas secerik kertas. Misalnya dalam system akuntansi dengan computer (computerized system) digunakan berbagai macam media untuk memasukkan data kedalam system pengolahan data seperti papan ketik (*keyboard*), *optical and magnetic characters and code, mice, voice, touch sensors dan cats*.

b. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Seperti telah disebutkan diatas, sumber informasi pencatatan dalam jurnal ini adalah formulir. Dalam jurnal ini data keuangan untuk pertama kalinya diklasifikasikan menurut penggolongannya yang sesuai dengan informasi yang akan disajikan dalam laporan keuangan. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasannya kemudian diposting ke akun yang terkait dalam buku besar.

c. Buku besar

Buku besar yang terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal.

d. Buku pembantu

Buku pembantu ini terdiri dari akun-akun pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam akun tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akhir, yang selanjutnya adalah penyajian dalam bentuk laporan keuangan.

e. Laporan

Laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan perubahan saldo laba, laporan harga pokok produksi, laporan beban pemasaran, laporan beban pokok penjualan, daftar umum piutang, daftar utang yang akan dibayar, daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

2. System pengawasan produksi melibatkan beberapa fungsi yaitu:

a. Fungsi penjualan

Dalam perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan dan pembelian, fungsi penjualan bertanggung jawab atas penerimaan order dari pelanggan dan meneruskan order tersebut ke fungsi produksi. Dalam perusahaan yang memproduksi secara massal, order produksi umumnya ditentukan bersama dalam rapat bulanan antara fungsi pemasaran dan fungsi produksi. Fungsi penjualan melayani order dari pelanggan berdasarkan persediaan produk jadi yang ada digudang

b. Fungsi produksi

Fungsi ini bertanggung jawab atas pembuatan perintah produksi bagi fungsi-fungsi yang ada dibawahnya yang terkait dalam pelaksanaan proses produksi guna memenuhi permintaan produksi dan fungsi penjualan. Dalam perusahaan besar, fungsi produksi biasanya dibentuk oleh fungsi perencanaan dan pengawasan produksi dalam pembuatan order produksi tersebut. Fungsi ini bertanggung jawab atas pelaksanaan produksi sesuai dengan surat order produksi dan daftar kebutuhan bahan serta daftar kegiatan produksi yang melampiri surat order produksi tersebut.

c. Fungsi perencanaan dan pengawasan produksi

Fungsi ini merupakan fungsi staf yang membantu fungsi produksi dalam merencanakan dan mewakili kegiatan produksi

d. Fungsi gudang

Fungsi gudang bertanggung jawab atas pelayanan permintaan bahan baku, bahan penolong, dan barang yang lain yang digudangkan. Fungsi ini juga bertanggung jawab untuk menerima produk jadi yang diserahkan oleh fungsi produksi.

e. Fungsi akuntansi biaya

Fungsi akuntansi biaya bertanggung jawab untuk mencatat konsumsi berbagai sumber daya yang digunakan untuk memproduksi pesanan. Pencatatan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik untuk pesanan tertentu dilakukan oleh fungsi ini dalam kartu harga pokok produksi.

3. Jaringan prosedur yang membentuk system

Jaringan prosedur yang membentuk system pengawasan produksi dan system akuntansi biaya dalam perusahaan manufaktur adalah:

a. Prosedur order produksi

b. Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang

Dengan prosedur ini dihasilkan dokumen sumber berupa bukti pengambilan barang gudang yang digunakan untuk mengurangi bahan baku yang dicatat dalam kartu harga pokok pesanan yang bersangkutan dan menambah persediaan bahan baku yang dicatat dalam kartu persediaan.

c. Prosedur pencatatan beban tenaga kerja langsung

Prosedur ini digunakan untuk mencatat beban tenaga kerja langsung yang dikonsumsi untuk mengerjakan order produksi tertentu atau yang dikeluarkan dalam periode waktu tertentu.

d. Prosedur produk selesai dan pembebanan biaya overhead pabrik

Prosedur ini digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada pesanan tertentu berdasarkan tarif yang ditentukan dimuka dan total harga pokok produk selesai yang ditransfer dari fungsi produksi ke fungsi gudang.

e. Prosedur pencatatan biaya overhead pabrik sesungguhnya, beban administrasi dan umum dan beban pemasaran

Prosedur ini digunakan untuk mencatat biaya overhead pabrik yang sesungguhnya, beban administrasi dan umum, serta beban pemasaran.

D. Jenis-Jenis Biaya Produksi

1. Biaya bahan baku

PT. Subur Arum Makmur-1 adalah perusahaan manufaktur yang menghasilkan produk minyak mentah yang bahan bakunya berupa tandan buah segar atau buah sawit yang melalui beberapa tahapan proses dari pengambilan buah sawit dari batang sampai menjadi produk minyak mentah atau biasa disebut CPO (*Crude Palm Oil*). Namun dalam proses pengolahan minyak mentah tersebut ada penambahan bahan pembantu atau disebut dengan bahan kimia, agar minyak yang dihasilkan tidak banyak mengandung asam lemak bebas. PT. Subur Arum Makmur-1 tidak

membeli bahan baku dari luar perusahaan, karena perusahaan ini bergerak dalam satu grup yang mencakup beberapa cabang yaitu BSP dan KKPA. Dari dua cabang tersebut perusahaan menghasilkan tandan buah segar dalam bulan desember 2019 yang cukup banyak. Dan dapat kita lihat pada lampiran halaman 38 Gambar III.1 Statistic Produksi dan Ekstraksi

2. Biaya tenaga kerja

Pada bulan desember tahun 2019 PT. Subur Arum Makmur-1 mempunyai 121 tenaga kerja langsung. Tenaga kerja langsung melakukan kerja tangan atas produk pada saat produksi. Dalam PT. Subur Arum Makmur-1 terdapat dua tenaga kerja langsung yaitu staff dan non staff. Untuk tenaga kerja staff terdapat beberapa anggota yaitu: mill manager, askep, asisten proses, asisten laboratorium, asisten bengkel, asisten sortasi, asisten timbangan, asisten mill, asisten pengepakan dan asisten administrasi. Sedangkan tenaga kerja non staff yaitu: sortasi, stasiun proses, bengkel, umum, kantor, laboratorium, keamanan dan compound. PT. Subur Arum Makmur-1 pembiayaan tenaga kerja pada bulan desember tahun 2019 sudah terjumlahkan dalam bentuk rekapitulasi biaya produksi, dapat dilihat pada lampiran halaman 38 Gambar III.2 Formasi Tenaga Kerja

3. Biaya overhead pabrik

Semua biaya produk selain bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung diklasifikasikan sebagai overhead pabrik. Dalam perusahaan manufaktur overhead pabrik juga dikenal sebagai biaya produksi tidak langsung, biaya dimasukkan sebagai overhead pabrik jika tidak dapat ditelusuri ke objek biaya, misalnya unit produk. Kategori biaya overhead pabrik terdiri atas berbagai macam biaya seperti: penyusutan bangunan, dan peralatan pabrik, listrik, penanganan bahan baku dan pajak bumi bangunan untuk pabrik. PT. Subur Arum Makmur-1 dalam pembiayaan overhead pabrik di bulan desember 2019 sudah terjumlahkan dalam bentuk rekapitulasi HPP biaya produksi, dapat dilihat dalam lampiran halaman 39 Gambar III.3 Rekapitulasi Biaya Produksi

E. Mekanisme Pengimputan Data Menggunakan System Aplikasi PIMS dan ORACLE

a. PIMS (*Plantation Information Management System*)

Yang dimaksud dengan aplikasi PIMS adalah system aplikasi yang digunakan perusahaan dalam pengimputan data pekerjaan sebuah perusahaan.

Dapat kita lihat pada lampiran halaman 39 Gambar III.4 Aplikasi PIMS

b. ORACLE

Yang dimaksud dengan aplikasi ORACLE adalah aplikasi untuk pengimputan data barang masuk dan keluar.

Aplikasi ini dapat kita lihat pada lampiran halaman 40 Gambar III.5 Aplikasi ORACLE .

BAB IV

ANALISIS BIAYA PRODUKSI TANDAN BUAH SEGAR

A. Landasan Teori

1. Pengertian System Akuntansi

System akuntansi sangat diperlukan oleh sebuah perusahaan untuk membentuk kinerja perusahaan yang sistematis dan terorganisir. Dengan adanya system maka kinerja perusahaan akan lebih teratur dan dapat terhindar dari kecurangan atau penyelewengan sehingga perusahaan akan mampu mewujudkan tujuannya yaitu melayani kebutuhan masyarakat dengan baik.

Berikut ini pengertian system akuntansi menurut beberapa ahli yaitu:

Al. Haryono Jusuf (2005:395) mengatakan bahwa

System akuntansi terdiri atas dokumen bukti transaksi, alat-alat pencatatan, laporan-laporan dan prosedur yang digunakan perusahaan untuk mencatat transaksi serta melaporkan hasil-hasilnya.

Sedangkan menurut Mulyadi (2017:3) mengatakan bahwa

Adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang di koordinasikan sedemikian rupa menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

2. Pengertian Biaya Produksi

Menurut M.Nafarin (2017:63,182)

Produksi adalah proses mengolah produk, sedangkan produk adalah hasil produksi yang meliputi barang dan jasa. Produk dapat berupa produk jadi dan produk dalam proses.

Biaya produksi adalah biaya yang dapat berupa biaya produksi dibebankan dan biaya produksi diperhitungkan.

Anggaran produk adalah anggaran untuk membuat produk jadi dan produk dalam proses dalam suatu perusahaan pada periode tertentu. Produk jadi adalah produk yang siap untuk dijual. Produk dalam proses adalah produk yang masih dalam penyelesaian.

Menurut M. Nafarin (2013:206) Dasar penyusunan anggaran bahan baku bersumber dari anggaran produk, sediaan bahan baku dan harga standar bahan baku. Rumus yang dapat digunakan untuk menyusun anggaran bahan baku sebagai berikut:

- Belian bahan baku $xx \text{ unit @ Rp } xx = \text{Rp } xxx$
- Sediaan bahan baku awal $xx \text{ unit @ Rp } xx = \text{Rp } \underline{xxx}^+$
- Bahan baku tersedia $xx \text{ unit @ Rp } xx = \text{Rp } xxx$
- Sediaan bahan baku akhir $xx \text{ unit @ Rp } xx = \text{Rp } \underline{xxx}^-$
- Bahan baku dipakai $xx \text{ unit @ Rp } xx = \text{Rp } \underline{xxx}$

3. Pengertian Biaya Produk

Menurut Maryanna M.Mowen, Don R.Hansen, L.Heitger (2017:G-8)

Produk adalah barang yang diproduksi dengan cara mengubah dari bahan baku menggunakan tenaga kerja dan sumber daya produksi tidak langsung, seperti pabrik, tanah dan mesin.

Biaya produk adalah biaya berkaitan dengan proses produksi barang atau penyediaan jasa. Biaya produk mencakup biaya bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan overhead.

4. Perencanaan Biaya Produksi

Menurut Maryanne M.Mowen, Don Hansen, L.Heitger (2017:G-8)

Perencanaan adalah aktivitas manajemen yang melibatkan perumusan aktivitas yang terinci untuk mencapai tujuan tertentu.

1. Menurut unsur atau komponen biaya

Menurut M.Nafarin (2017:202)

- Biaya bahan baku langsung
 Bahan baku adalah bahan utama atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk.
 Bahan baku langsung yaitu bahan yang membentuk suatu kesatuan yang tak terpisahkan dari produk jadi.
 Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli semua bahan yang dipakai untuk membuat produk jadi.
- Biaya tenaga kerja langsung

Biaya tenaga kerja langsung adalah tenaga manusia yang bekerja langsung mengelola produksi. Adapun tenaga kerja tak langsung adalah tenaga kerja manusia yang tidak ikut langsung untuk membantu menyelesaikan produk, seperti mandor, manajer produksi, penyelia dan lain-lain. Biaya tenaga kerja tak langsung merupakan salah satu unsur dari biaya overhead pabrik. Upah yang dibayarkan kepada tenaga kerja yang memelihara alat produksi termasuk unsur biaya pemeliharaan pabrik, biaya ini termasuk salah satu unsur biaya overhead pabrik. Untuk menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung terlebih dahulu ditetapkan biaya tenaga kerja langsung standar perunit produk yang terdiri dari jam tenaga kerja langsung dan tariff upah standar.

Jam standar tenaga kerja langsung adalah taksiran sejumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi satu unit produk tertentu. Jam standar tenaga kerja langsung dapat ditentukan dengan cara:

1. Menghitung rata-rata jam kerja yang dikonsumsi dalam suatu pekerjaan dari harga pokok periode yang lalu
2. Mencoba jalan operasi produksi dibawah keadaan normal yang diharapkan
3. Mengadakan penyelidikan gerak dan waktu
4. Mengadakan taksiran yang wajar
5. Memperhitungkan kelonggaran waktu untuk istirahat. Penundaan kerja yang tak bisa dihindari dan focus lelelahan

Sedangkan tariff upah standar tenaga kerja langsung adalah taksiran tarif upah perjam tenaga kerja langsung. Tarif upah tenaga kerja langsung dapat ditentukan atas dasar:

1. Perjanjian dengan organisasi karyawan
2. Data upah masalalu yang dihitung secara rata-rata
3. Perhitungan tarif upah dalam operasi normal

Berikut jurnal pencatatan biaya tenaga kerja:

Barang dalam proses	xxx
Overhead pabrik	xxx

Utang gaji dan upah xxx

- Biaya overhead pabrik

Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi selain tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung, dalam perusahaan manufaktur, overhead pabrik dikenal juga sebagai biaya pabrik tidak langsung atau beban pabrik. Biaya termasuk dalam overhead pabrik jika biaya tidak dapat ditelusuri ke objek biaya. (Maryanne M. Mowen, Don R.Hansen, L.Heitger 2017:G-6)

Menurut M. Nafarin (2013:228) biaya overhead pabrik variabel adalah biaya biaya overhead pabrik yang dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan produksi, sedangkan biaya overhead pabrik tetap adalah biaya overhead pabrik yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya volume kegiatan produksi.

1. Menurut prilakunya terhadap volume

Menurut Maryanne M. Mowen, Don R.Hansen, L.Heitger (2017:42)

- a. Biaya tetap (fixed cost)

Biaya tetap merupakan biaya yang nilai totalnya tidak meningkat saat output naik dan tidak turun saat output turun.

- b. Biaya variabel (variabel cost)

Biaya variabel merupakan biaya yang nilai totalnya meningkat saat output naik dan turun saat output turun.

2. Menurut Kedekatannya dengan Produk

Menurut Maryanne M.Mowen, Don R.Hansen, L.Heitger (2017:40)

- a. Biaya langsung

Biaya-biaya yang dapat dengan mudah dan akurat ditelusuri ke objek biaya

- b. Biaya tidak langsung

Biaya-biaya yang tidak mudah dan tidak akurat untuk ditelusuri ke objek biaya.

3. Barang dalam proses awal

Menurut Maryanne M.Mowen, Don R.Hansen, L.Heitger (2017:G-2)

Terdiri atas penyelesaian pekerjaan atas unit setengah jadi yang merupakan pekerjaan dari periode sebelumnya dengan disertai pembebanan biaya dari periode sebelumnya ke unit tersebut. Terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengelola output dan biaya periode sebelumnya pada barang dalam proses awal: metode rata-rata tertimbang dan FIFO.

B. Analisis Akuntansi biaya produksi

1. Sistem Akuntansi Biaya

System akuntansi biaya adalah jaringan prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan dan menyajikan laporan biaya. Dalam perusahaan manufaktur, system akuntansi biaya merupakan jaringan prosedur untuk mengumpulkan dan menyajikan biaya produksi. Salah satu bentuk mengumpulkan suatu laporan biaya terdapat unsur system akuntansi yang digunakan pada PT. Subur Arum Makmur-1, yaitu;

a. Formulir atau dokumen yang digunakan

PT. Subur Arum Makmur-1 mencatat penerimaan bahan baku TBS menggunakan surat pengantaran tandan buah segar yang awal mulanya dicatat oleh supir yang membawa buah sawit tersebut, lalu di berikan kepada karyawan yang bertugas sebagai menjaga pos penimbangan, lalu saat mobil masuk kedalam pos penimbangan tersebut tertimbang lah berat mobil ditambah berat buah sawit, dikurang dengan berat mobil kosong, sehingga dapatlah berat bersih buah sawit tersebut. Pada kejadian tersebut system computer sudah mencatat berat Kg TBS, nama supir, tanggal pengiriman, nomor tiket, nomor SPB, nomor kontak dan lain sebagainya. Dapat kita lihat pada lampiran halaman 40 Gambar IV.3 Surat Pengantaran Tandan Buah Segar.

b. Buku besar

Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, buku besar yang terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya. PT. Subur Arum Makmur-1 dalam penulisan buku besar bisa kita lihat pada lampiran halaman 41 Gambar IV.4 Contoh Buku Besar Gaji Staff dan Non Staff. Didalam gambar tersebut bisa kita lihat terdapat bagian-bagian yang

berawal dari tanggal, bukti, lokasi, keterangan, satuan, mutasi transaksi yang terdiri dari debit dan kredit, dan yang terakhir saldo.

c. Laporan

Sudah dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai laporan keuangan yaitu hasil akhir proses dari akuntansi. Namun untuk laporan yang penulis dapat dari penelitian yaitu berupa laporan biaya produksi dalam bentuk rekapitan HPP dan statistic produksi pada bulan desember tahun 2019. Dapat kita lihat pada lampiran halaman 42 Gambar IV.5 Laporan Rekapitulasi HPP Biaya Produksi dan Statistic Produksi.

Namun dalam rekapitan laporan HPP dan statistic produksi terdapat rencana anggaran dan realisasi biaya-biaya dalam proses produksi yaitu:

2. Perencanaan Anggaran Jumlah Produksi CPO

Setiap barang yang dihasilkan dari sebuah industry selalu melalui proses produksi. Sebelum proses produksi dilakukan umumnya perusahaan tersebut menetapkan kegiatan produksi yang akan dijalankan agar kegiatan tersebut terlaksana secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Dengan kebijakan produksi dimaksudkan untuk mengambil keputusan yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang matang dimulai dari perencanaan anggaran. Rencana anggaran yang disusun kemudian disertai dengan pengawasan. Kebijakan produksi ini berkaitan dengan penentuan jenis barang dan bahan yang digunakan, tenaga kerja, mesin dan peralatan, serta jumlah barang yang akan dihasilkan pada suatu periode tertentu yang diperkirakan atau diramalkan.

Berdasarkan kebijakan produksi yang ditempuh oleh perusahaan ini, penulis sangat memungkinkan untuk menetapkan rencana anggaran produksi, perkebunan kelapa sawit ini telah memasuki usia antara 5-30 tahun. Dan masa puncak berbuah pohon kelapa sawit ini antara 8-22 tahun, sehingga produksi minyak kelapa sawit mempunyai mutu atau kualitas kadar minyak yang tinggi.

Jika dilihat dari realisasi jumlah produksi terutama pada bulan desember tahun 2019 produksi yang dicapai masih jauh dari rencana yang ditetapkan, sehingga memberikan gambaran tentang kurangnya realitasnya perusahaan dalam menetapkan rencana anggaran produksi tersebut, dari rencana anggaran yang telah

ditetapkan pada bulan desember tahun 2019 produksi CPO yang dihasilkan sebanyak 6.550.431 Kg namun hanya tercapai realisasi sebanyak 4.793.618 Kg, adapun selisih produksi CPO pada bulan ini sebanyak 1.756.813 Kg. Berdasarkan realisasi tersebut telah menunjukkan kurang tepatnya perusahaan menetapkan rencana anggaran produksi, yakni kurang mendasarkan pada perkiraan yang tepat terhadap persediaan bahan bakunya. Seperti pada lampiran halaman 42 Gambar IV.5 Laporan Rekapitulasi HPP Biaya Produksi dan Statistik Produksi.

Dalam rangka penetapan rencana anggaran jumlah yang akan diproduksi dimasa mendatang, hendaknya pihak perusahaan sangat memperhatikan perkembangan sumber bahan bakunya, serta kemungkinan terjadinya hambatan dalam proses pengadahan bahan baku. Dengan mendasarkan pada pertimbangan tersebut maka dapat disusun rencana yang realistis, berdasarkan perkiraan yang tepat rencana anggaran yang telah ditetapkan dan sekaligus perusahaan dapat melakukan efesiensi terhadap penggunaan biaya produksi terutama sekali menyangkut tenaga kerja dan lain-lainnya.

3. Rencana Anggaran Bahan Baku

Rencana anggaran bahan baku industry minyak sawit PT. Subur Arum Makmur-1 mempunyai perkebunan sendiri, untuk kebun SAM-1 luas kebun sebanyak 8.831.16 Ha, BSP luas kebun sebanyak 4.970.17 Ha. dan KKPA luas kebun sebanyak 1.639.51 Ha, jadi total luas kebun pada perusahaan ini adalah 15.440.84 Ha. adapun rencana anggaran bahan baku untuk kebutuhan industry ini pihak perusahaan tidak melakukan pembelian kepada pihak luar, namun hanya menghasilkan bahan baku dari perkebunan sendiri. Bahan baku yang berasal dari sumbernya tidak langsung sampai keperusahaan, namun perlu adanya kegiatan pengangkutan, dimana kegiatan ini memakan waktu dan biaya yang sangat besar, tanpa adanya kegiatan pengangkutan, kegiatan rencana anggaran bahan baku tidak akan terlaksana. Seperti pada lampiran halaman 38 Gambar III.1 Statistik Produksi dan Ekstraksi.

Dari gambar tersebut perusahaan menggarakan bahan baku Tandan Buah Segar asal kebun SAM-1 sebanyak 21.456.768 Kg, dan pencapaian realisasi bulan ini sebanyak 15.048.230 Kg, sehingga mengalami selisih yang terhitung dalam

bulan ini sebanyak 6.408.538 Kg. Untuk asal kebun BSP anggaran bahan baku sebanyak 3.056.767 Kg dan realisasi bulan ini sebanyak 3.551.410 Kg sehingga mengalami peningkatan bahan baku sebanyak 494.643 Kg, sedangkan anggaran TBS asal kebun KKPA sebanyak 4.279.568 Kg dan realisasi yang dicapai sebanyak 3.228.930 Kg, sehingga mengalami selisih sebanyak 1.050.638 Kg. Dan untuk jumlah TBS yang diterima oleh perusahaan pada bulan desember tahun 2019 anggaran bahan baku sebanyak 28.793.103 Kg dan realisasi yang dicapai pada bulan ini sebanyak 22.194.621 Kg adapun selisih bahan baku sebanyak 6.598.482 Kg.

Jika dilihat dari kapasitas mesin pengolahan yang sanggup memproduksi minyak sawit sebesar 87 ton/jam, maka kelebihan bahan baku tersebut dapat diolah. Akan tetapi jika termasuk buah sawit yang dipanen tidak dapat diangkut ke pabrik dikarenakan rusak yang disebabkan oleh factor transportasi. Untuk mengatasi masalah kekurangan bahan baku sebaiknya perusahaan juga melakukan pembelian bahan baku dari pihak luar sehingga masalah kekurangan bahan baku dapat teratasi.

4. Rencana Anggaran Tenaga Kerja

Perusahaan untuk mencapai tujuan sangat dipengaruhi oleh kemampuan tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Oleh karena itu perencanaan anggaran tenaga kerja merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam produksi. PT. Subur Arum Makmur-1 menyusun kebutuhan tenaga kerja berdasarkan anggaran produksi. Yang mana perusahaan padat modal karena dalam proses produksinya cenderung lebih banyak menggunakan tenaga mesin dari pada tenaga manusia. Perencanaan tenaga kerja meliputi jumlah dan kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan untuk merealisasikan tingkat produksi yang direncanakan, kekurangan tenaga kerja akan sama buruknya dengan kelebihan tenaga kerja, dimana jika terjadi kekurangan tenaga kerja akan mengakibatkan rencana produksi tidak dapat direalisasikan atau anggaran produksi tidak terpenuhi. Dapat kita lihat lampiran halaman 38 Gambar III.2 Formasi Tenaga Kerja.

Dalam gambar tersebut anggaran tenaga kerja pada bulan desember tahun 2019 untuk jabatan staff berjumlah 8 orang, sedangkan untuk yang jabatan non

staff berjumlah 121 orang. Yang jabatan nya terdiri dari staff dan non staff. Untuk pekerja staff terdiri dari mill manager yang terdiri dari 1 orang, askep 1 orang, asisten proses 2 orang, asisten laboratorium 1 orang, asisten bengkel 1 orang, asisten sortasi dalam tahun ini blm dianggarkan, asisten timbangan 1 orang, asisten mill 1 orang, asisten pengapalan dalam tahun ini belum dianggarkan, asisten administrasi dalam bulan ini belum dianggarkan, dan tenaga kerja untuk jabatan staff berjumlah 8 orang.

Sedangkan untuk jabatan non staff terdiri dari sortasi 12 orang, stasiun proses 63 orang, bengkel 24 orang, umum 22 orang, kantor 7 orang, laboratorium 8 orang, keamanan untuk bulan ini belum dianggarkan, dan compound 7 orang. Dan tenaga kerja untuk jabatan non staff berjumlah 121 orang.

Dari uraian diatas maka terlihat jelas bahwa penggunaan tenaga kerja pada PT. Subur Arum Makmur-1 belum efektif dari segi jabatan yang belum teranggarkan. Perusahaan perlu mengkaji kembali tentang kebijakan yang dilakukan dalam hal penganggaran tenaga kerja agar rencana bahan baku dan produksi dapat di laksanakan dengan efektif.

Dalam penelitian yang penulis lakukan di PT. Subur Arum Makmur-1 tidak menemukan jurnal pencatatan biaya tenaga kerja. Berikut contoh jurnal pencatatan biaya tenaga kerja pada PT. Subur Arum Makmur-1:

Tabel IV.1 Contoh Jurnal Pencatatan Biaya Tenaga Kerja

	Debit	Kredit
Persediaan barang dalam proses	71.982.757.500	
BOP-sesungguhnya	796.875.584	
Utang gaji dan upah		72.779.633.084

Sumber: PT. Subur Arum Makmur-1

5. Perencanaan Anggaran Biaya Mesin dan Peralatan

Dalam pelaksanaan proses produksi mesin dan peralatan sebagai alat bantu pengolahan sangatlah dibutuhkan, dengan adanya mesin dan peralatan akan membantu kelancaran proses produksi. Mesin dan peralatan merupakan alat yang dapat mempermudah kegiatan manusia untuk menghasilkan sesuatu produk. Masalah yang slalu menjadi perhatian oleh pihak perusahaan dalam menggunakan

mesin dan peralatan produksinya adalah bagaimana mesin dan peralatan produksinya dapat memproduksi secara efektif. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan yaitu mengenai mesin pengolahan perstasiun bahan baku TBS dan produksi CPO dapat kita lihat pada lampiran halaman 41 Gambar IV.6 Biaya Peralatan Mesin Pengolahan Produksi.

Dari gambar tersebut dapat terlihat anggaran biaya dan biaya realisasi pada masing-masing stasiun yaitu:

Untuk stasiun penerimaan buah anggaran biaya pada bulan desember tahun 2019 sebesar Rp262.938.640, dan realisasi yang dicapai bulan ini sebesar Rp184.632.105, sehingga minumbulkan selisih sebanyak Rp78.306.535. Stasiun rebusan menganggarkan biaya sebesar Rp 39.503.295 dengan realisasi yang dicapai pada bulan ini sebanyak Rp 30.654.449, sehingga menimbulkan selisih sebanyak Rp8.848.846. Stasiun bantingan menganggarkan biaya sebesar Rp123.825.339 dengan realisasi sebesar Rp91.280.833, sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp32.544.506. untuk stasiun pressan menganggarkan biaya sebesar Rp133.433.952 dengan realisasi yang dicapai sebesar Rp114.740.505, sehingga menimbulkan selisih sebesar Rp18.693.447. Stasiun klarifikasi menganggarkan biaya sebesar Rp70.892.458 dengan realisasi yang dicapai sebesar Rp52.753.150 sehingga selisih nya sebesar Rp18.139.308. Stasiun kernel menganggarkan biaya sebesar Rp107.046.521 dengan realisasi yang dicapai pada bulan ini sebesar Rp109.045.229, dapat kita lihat biaya anggaran dengan realisasi lebih memuncak biaya realisasi dibanding dengan biaya anggaran mungkin saja dikarenakan dalam pengolahan kernel peralatan atau mesin yang digunakan mengalami kerusakan sehingga memerlukan biaya yang lebih besar, dengan demikian selisih pada stasiun sebesar 1.998.708. Untuk stasiun boiler menganggarkan biaya sebesar Rp94.524.702 dengan realisasi sebesar Rp149.043.721, bisa kita lihat juga dalam stasiun ini biaya realisasi lebih memuncak dibanding dengan biaya anggaran, bisa saja dalam pengolahan produksi bahan bakar dalam stasiun ini mengalami kekurangan bahan bakar seperti cangkang atau pun losis-losis TBS, sehingga perlu memperbanyak bahan bakar untuk menjalankan mesin atau pun pralatan dalam stasiun ini, dengan demikian selisih biaya pada stasiun boiler sangat

meningkat yaitu sebesar Rp54.519.019. untuk stasiun pengolahan air menganggarkan biaya sebesar 24.050.625 dengan realisasi sebesar Rp15.479.090, selisih sebesar Rp8.571.535. Stasiun kamar mesin menganggarkan biaya sebesar Rp31.758.610 dengan realisasi sebesar Rp25.143.869, selisih yang terhitung sebesar Rp6.614.741. Stasiun pengiriman CPO menganggarkan biaya sebesar Rp8.006.994 dengan realisasi sebesar Rp4.936.040, sehingga selisih pada stasiun ini sebesar Rp3.070.954. Stasiun pengolahan limbah menganggarkan biaya pada bulan ini sebesar Rp23.930.082 dengan realisasi sebesar Rp13.422.525, sehingga selisih pada stasiun ini sebesar Rp10.507.557. Untuk stasiun pengiriman inti menganggarkan biaya sebesar Rp3.648.988 dengan realisasi sebesar Rp9.838.126, dapat kita lihat biaya realisasi lebih tinggi dibanding biaya anggaran mungkin saja dikarenakan dalam stasiun ini mengalami kerusakan mesin atau pun peralatan pada stasiun ini sehingga banyak memerlukan biaya, dengan demikian selisih pada stasiun sebesar Rp6.189.138. Untuk stasiun jembatan kosong menganggarkan biaya sebesar Rp60.409.618 dengan realisasi sebesar Rp109.256.000, sehingga selisih pada stasiun ini sebesar Rp48.846.382. Untuk biaya anggaran dan biaya realisasi pada stasiun bengkel yang saya dapat dari penelitian PT. Subur Arum Makmur-1 tidak memiliki biaya anggarman maupun biaya realisasi, mungkin saja dikarenakan dalam stasiun ini perbaikan mesin ataupun peralatan pada pengolahan tidak mengalami kerusakan ataupun perbaikan yang sehingga akan menimbulkan biaya pengolahan. Dan dari keseluruhan biaya mesin dan peralatan pengolahan produk berjumlah Rp983.969.823.

Dari analisis diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemeliharaan dan perawatan mesin pengolahan sangatlah penting, karena jika perawatan teratur kerusakan mesin atau pun perbaikan peralatan tidak banyak mengeluarkan biaya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli semua bahan yang dipakai untuk membuat produk jadi.
2. Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga manusia yang bekerja langsung mengelola produksi. Adapun tenaga kerja tak langsung adalah tenaga kerja manusia yang tidak langsung ikut untuk membantu menyelesaikan produk.
3. Biaya overhead pabrik adalah Biaya overhead pabrik adalah seluruh biaya produksi selain tenaga kerja langsung dan bahan baku langsung, dalam perusahaan manufaktur, overhead pabrik dikenal juga sebagai biaya pabrik tidak langsung atau beban pabrik
4. Biaya tetap merupakan biaya yang nilai totalnya tidak meningkat saat output naik dan tidak turun saat output turun.
5. Biaya variabel merupakan merupakan biaya yang nilai totalnya meningkat saat output naik dan turun saat output turun.

B. Saran

1. Didalam perencanaan anggaran bahan baku TBS sebaiknya diperhitungkan juga produksi CPO yang diperlukan
2. Dalam pengeluaran uang untuk pembiayaan yang diperlukan dalam pengolahan sebaiknya harus lebih teliti
3. Sebaiknya jika terdapat sisa bahan pembantu ataupun bahan yang lainnya dalam proses pengolahan produk seharusnya tidak dikemas dalam gudang tetapi bisa dimanfaatkan untuk yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Barry, Render, 2001. Akuntansi Biaya. Penerbit Erlangga, Jakarta

Mowen, Maryanne M., Hansen, Don R. Heitger, Dan L , 2017, Dasar-Dasar Akuntansi Manajerial. Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Mulyadi, 2017. Sistem Akuntansi. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

Nafarin.M, 2015, Penganggaran Perusahaan. Penerbit Salemba Empat, jakarta

Rey H.Garrison, Eric W. Noreen, Peter C.Brewer. 2014. Akuntansi Manajerial. Penerbit Salemba Empat, Jakarta

[Http://www.First-Resources.com/search.php](http://www.First-Resources.com/search.php)